

## DAFTAR PUSTAKA

- Adifian, Ishak H, Ane RL (2013). Kemampuan adaptasi nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* dalam berkembang biak berdasar jenis air. Skripsi. Makassar: Bagian Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat UNHAS.
- Afira F, Mansyur M (2013). Gambaran kejadian demam berdarah dengue di Kecamatan Gambir dan Kecamatan Sawah Besar, Jakarta Pusat tahun 2005-2009. eJKI, 1(1): 23-29.
- Azlina A, Adrial, Anas E (2016). Hubungan tindakan pemberantasan sarang nyamuk dengan keberadaan larva vektor DBD di Kelurahan Lubuk Buaya. Jurnal Kesehatan Andalas. 5(1):221-227.
- Badan Pusat Statistik (2015). Kuranji dalam angka. Badan Pusat Statistik Kota Padang.
- Basso C, Rosa EG, Lairihoy R, Gonzlez C, Norbis W, Roche I, et al(2016). Epidemiologically Relevant Container type, indices of abundance and risk condition for *Aedes aegypti* in Salto (Uruguay), a city under threat of dengue disease. Journal of emerging infectious disease. 1(1): 1-9.
- Boesri H (2011). Biologi dan peranan *Aedes albopictus* (Skuse) 1984 sebagai penular penyakit. Aspirator, 3(2): 117-125.
- Deddy SN, Mukono, Subagyo Y (2015). Physical condition of house and *Aedes aegypti*'s larva index as prediction of dengue hemorrhagic fever' occurrence and control menagement at Manukan Kulon public health center Surabaya. International journal of research in advent technology. 8(3): 17-22.
- Deswara P (2012). Hubungan kepadatan nyamuk *Aedes aegypti* di dalam rumah dengan angka kesakitan demam berdarah *dengue* (DBD) pada masyarakat di Kota Metro Provinsi Lampung tahun 2012. Skripsi. Depok:Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
- Dinkes Sumbar (2015). Data kasus DBD Provinsi Sumatera Barat tahun 2015.
- Dinkes Kota Padang (2015). Jumlah kasus DBD tahun 2015.
- Djakaria S, Sungkar S (2008). Dalam: Sutanto I, Ismid IS, Sjarifuddin PK, Sungkar S (eds). Buku ajar parasitologi kedokteran. Edisi IV. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Focks DA (2003). A review of entomological sampling methods and indication for dengue vectors. UNICEF/UNDP/WORLD BANK/WHO.

- Hadi UK, Soviana S, Gunandhini DD (2012). Aktivitas nokturnal demam berdarah dengue di beberapa daerah di Indonesia. *Jurnal entomologi Indonesia*, 9(1): 1-6.
- Joharina AS, Widiarti (2014). Kepadatan larva nyamuk vektor sebagai indikator penularan demam berdarah *dengue* di daerah endemis di Jawa Timur. *Jurnal Vektor Penyakit*. 8(2):33-40.
- Kementrian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertahanan Nasional. Undang-undang nomor 56 tahun 1960. (diunduh 23 Desember 2016). Tersedia dari: URL: HYPERLINK <http://www.bpn.go.id/Publikasi/PeraturanPerundangan/Undang-Undang/undang-undang-nomor-56-tahun-1960-919>
- Kemenkes RI (2011). Modul pengendalian demam berdarah dengue. Direktorat jenderal pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan.
- Kemenkes RI (2012). Pedoman pengendalian demam chikungunya. Edisi 2. Direktorat jenderal pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan.
- Kemenkes RI (2013). Buku saku pengendalian demam berdarah dengue untuk pengelola program DBD puskesmas. Direktorat jenderal pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan.
- Kemenkes RI (2014). Situasi demam berdarah dengue di Indonesia. Infodatin kemenkes RI.
- Kemenkes RI (2015). Demam berdarah biasanya mulai meningkat di Januari. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diakses tanggal 15 Februari 2016.
- Nasronudin, Hadi U, Vitanata, Erwin AT, Bramantono, Suharto, et al (2007). Bab Dengue. Penyakit infeksi di Indonesia solusi kini dan mendatang. Surabaya: Airlangga University Press.
- Notoatmodjo S (2005). Metodologi penelitian kesehatan. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nugroho FS (2009). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di RW IV Desa Ketitang Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. Skripsi. Surakarta: Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Permatasari DY, Ramaningrum G, Novitasari A (2015). Hubungan status gizi, umur dan jenis kelamin dengan derajat infeksi *dengue* pada anak. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. 2(1):24-28.

- Sambuaga JVI (2011). Status entomologi vektor demam berdarah *dengue* di Kelurahan Perkamil Kecamatan Tikala Kota Manado Tahun 2011. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 1(1): 54-61.
- Sanchez L, Vanlerberghe V, Alfonso L, Marquetti MdC, Guzman MG, Bisset J, et al (2006). *Aedes* larva indices and risk for dengue epidemics. Emerging infectious disease, 12(5): 800-806.
- Sari IP (2015). Hubungan kepadatan larva *Aedes spp.* dengan kejadian demam berdarah *dengue* di Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2014. Skripsi. Padang: Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Soedarto (2010). Bab 4 Artropoda. Buku ajar parasitologi kedokteran. Sagung seto.
- Sudarmaja IM, Sugeng JM (2009). Pemilihan tempat bertelur nyamuk *Aedes aegypti* pada limbah rumah tangga di laboratorium. Jurnal veteriner, 10(4): 205-207.
- Suhendro, Nainggolan L, Chen K, Pohan HT (2014). Dalam: Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I, Simadibrata M, Setiati S (eds). Demam berdarah dengue. Buku ajar ilmu penyakit dalam. Ed VI. Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam FKUI.
- Sukowati S (2010). Masalah vektor demam berdarah dengue (DBD) dan pengendaliannya di Indonesia. Dalam: buletin jendela epidemiologi. Kemenkes RI, volume 2: 26-30.
- Sungkar S (2007). Pemberantasan demam berdarah *dengue*: sebuah tantangan yang harus dijawab. Majalah kedokteran Indonesia. 6(57): 167-170.
- Sutanto I, Ismid IS, Sjarifuddin PK, Sungkar S (2008). Bab Entomologi. Parasitologi Kedokteran. Jakarta: FKUI.
- Tahir MA (2014). Hubungan kepadatan jentik *Aedes aegypti* dengan kejadian demam berdarah *dengue* di wilayah Puskesmas Telaga Biru Kabupaten Gorontalo tahun 2013. Thesis. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- WHO (2003). Guidelines for dengue surveillance and mosquito control. Second edition. Regional office for the Western Pasific Manilla.
- WHO (2009). Dengue: guidelines for diagnosis, treatment, prevention and control. New edition. UNICEF.
- WHO (2011). Prevention and control of dengue and dengue haemorrhagic fever. Revised and expanded edition. Regional office for South-East Asia.

Widagdo L, Husodo BT, Bhinuri (2008). Kepadatan jentik *Aedes aegypti* sebagai indikator keberhasilan pemberantasan sarang nyamuk (3M plus) di Kelurahan Srandok Wetan, Semarang. *Makara Kesehatan*. 12(1): 13-19.

Widoyono (2011). Bab 10 Demam berdarah dengue (DBD). Penyakit tropis: epidemiologi, penularan, pencegahan dan pemberantasannya. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Yudhastuti R, Vidiyani A (2005). Hubungan kondisi lingkungan, kontainer, dan perilaku masyarakat dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di daerah endemis demam berdarah *dengue* Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2(1): 170-182.

